



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 491-514

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih

Siti Ravena<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: [siti.ravena2135@student.unri.ac.id](mailto:siti.ravena2135@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Salah satu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan yang dilakukan manusia adalah komunikasi. Dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa. Dalam bahasa terbagi menjadi dua, yakni bahasa lisan atau bahasa tulisan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil kajian bahasa mengenai bahasa tulisan tentang menganalisis kesalahan ejaan berdasarkan kaidah penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau yang dikenal dengan EYD. Analisis kesalahan tulisan tersebut dilihat dari ejaan siswa berdasarkan kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih. Tujuannya untuk mengetahui berapa banyak kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan siswa dalam kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Manfaatnya untuk sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan mengenai analisis kesalahan ejaan pada siswa SMP, kemudian penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran siswa dalam menulis khususnya penulisan karya ilmiah serta penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekolah terutama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Kesalahan, Ejaan, Analisis*

### Abstract

One of the activities in everyday life that humans do is communication. In communicating we use language. Language is divided into two, namely spoken language or written language. In this research, the author takes a language study regarding written language about analyzing spelling errors based on the writing conventions of Enhanced Indonesian Spelling or what is known as EYD. The analysis of writing errors was seen from the students' spelling based on letter writing errors, word writing errors, and punctuation errors in the explanatory text of class VIII students of SMP Negeri 7 Tanah Putih District. The aim is to find out how many spelling mistakes students make in their ability to write explanatory texts based on errors in writing letters, writing words, and using punctuation marks. The benefit is to add knowledge regarding the analysis of spelling errors in junior high school students, then this research is expected as student learning in writing, especially writing scientific papers and this research is expected to be used as material for evaluating schools, especially teachers of Indonesian language subjects.

**Keywords:** *Mistakes, Spelling, Analysis*

## PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran di Indonesia pada semua jenjang sekolah. Dalam hal ini tentunya setiap tingkatan sekolah memiliki tujuan yang berbeda sesuai tingkat sekolah yang ditempuh. Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia, yakni mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa atau komunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau dikenal dengan EYD, walaupun sebenarnya kita sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya saat mempelajari bahasa Indonesia diperlukan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai peserta didik saat belajar di kelas. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Di antara keterampilan yang telah disebutkan, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sangat sulit dipelajari. Diperlukan praktik menulis yang piawai dalam memilih kosa kata yang tepat dan benar agar menghasilkan tulisan yang dapat dipahami. Keterampilan menulis seseorang yang sudah mahir disebabkan melalui proses belajar yang panjang dan terus melatih kemampuannya secara berkelanjutan sehingga memahirkan keterampilan menulisnya tersebut (Akkaya & Kirmizi, 2010).

Kegiatan menulis memerlukan daya pikiran saat menuangkannya ke dalam kertas. Menulis merupakan pemindahan gagasan atau ide yang ingin dituangkan ke dalam bentuk lambang tulisan. Kegiatan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif yang diartikan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sulit dan perlunya kehati-hatian dalam menulis. Bukan hanya sekedar merangkap saja, melainkan juga dengan menambahkan ide yang ada dipikiran dalam bentuk tulisan menurut Semi (Nofitri & Noveria, 2020).

Menurut Wiyanto (2004) menulis disebut juga dengan menukar bunyi yang didengar menjadi lambang/symbol yang tampak, sebagai contoh bunyi "buku". Bunyi "buku" diartikan berupa "lembaran-lembaran kertas yang berisi tulisan dan informasi yang jilid". Ketika bunyi "buku" diungkapkan dan kemudian bunyi tersebut dapat terlihat nyata maka ditulis melalui lambang-lambang dengan tanda baca dan huruf. Penggunaan tanda baca dan huruf tidak sembarangan dibuat, melainkan ada kaidahnya tersendiri yang disebut dengan ejaan. Penerapan aturan ejaan untuk melambangkan bunyi yang diungkapkan disebut dengan menulis.

Perlu diketahui keterampilan menulis setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan kelihaihan dan penguasaan siswa dalam menulis. Ditambah dengan peralihan masa sekolah SD, SMP, dan SMA mempengaruhi penguasaan siswa dalam menulis terutama dalam ejaan. Oleh karena itu, peran guru sangat membantu dalam proses pengembangan siswa dalam melihat keterampilan menulis tersebut. Menurut Mijianti (2018) guru memiliki peran penting dalam mengendalikan dunia pendidikan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan kemampuan menulis sesuai dengan kaidah ejaan secara tepat dan benar, maka diperlukannya pemeriksaan hasil kerja siswa yang disertai pengoreksian berupa tanggapan baik secara lisan maupun tulisan.

Pengkoreksian kesalahan penulisan siswa dapat dilakukan dengan analisis berbahasa. Analisis merupakan metode atau cara untuk memecahan masalah yang dilakukan dengan membuka kebenaran terhadap suatu masalah menurut Yandianto (dalam Pandini, 2020). Menurut Hamlan & Karim (2018) analisis berbahasa merupakan kegiatan penyelidikan bahasa yang memfokuskan penelitiannya pada data pengumpulan teks. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah kesalahan ejaan siswa diperlukan kegiatan analisis berbahasa.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan menulis siswa, penulis memilih salah satu materi teks untuk menguji kemampuan siswa yaitu pada teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII yang membahas mengenai peristiwa atau kejadian

bagaimana proses dari peristiwa tersebut terjadi (Mahsun, 2014). Menurut Kosasih dalam (Nuryaningsih, 2021) eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang prosedur atau proses terjadinya suatu kejadian alam dan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan teks eksplanasi merupakan teks menjelaskan proses dan gejala suatu fenomena yang terjadi di alam sekitar seperti sosial, ilmu pengetahuan, alam, dan lainnya.

Saat memulai menulis teks, diperlukan memahami struktur atau kerangka teks tersebut. Teks eksplanasi memiliki 3 struktur pembangunnya, yaitu: (1) *phenomenon identification*, yaitu mengidentifikasi fenomena yang ingin dijelaskan, (2) *explanation sequence*, diartikan sebagai penggambaran rangkaian peristiwa dengan merinci langkah-langkah terjadinya peristiwa tersebut yang terdiri dari pernyataan 'bagaimana' atau 'mengapa', dan (3) *review* atau ulasan yang berupa penilaian tentang konsekuensi atas peristiwa tersebut (Kosasih, 2014). Kemudian menurut Nasrillah et al. (2019) struktur teks eksplanasi dibagi menjadi 3 yakni: (1) pernyataan umum, yakni menjelaskan topik pembicaraan yang ingin dibahas, (2) urutan penjelasan, yakni menjelaskan pemaparan fenomena terjadi seperti cara dan proses peristiwa terjadi, dan (3) kesimpulan atau interpretasi, yaitu pendapat atau kesan penulis mengenai peristiwa yang terjadi secara ringkas.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada analisis kesalahan ejaan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Menurut (Apriliana & Martini, 2018) ejaan merupakan penggunaan tanda baca dan huruf dalam menulis kata atau kalimat dalam suatu karangan. Kemudian menurut Setyawati dalam (Panike, 2021) ejaan adalah kaidah/aturan tulis menulis dalam suatu bahasa yang digunakan saat membuat karya ilmiah yang mana berhubungan dengan huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca. Kaidah ejaan bersumber dari peraturan-peraturan menulis berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dari (Mendikbudristek, 2022) yang berlaku untuk sekarang ini. Kemudian memfokuskan penelitian ini pada penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menganbil judul penelitian mengenai *Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data di SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih, Kelurahan Banjar XII, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Sumber data yang digunakan bersumber dari hasil kemampuan menulis siswa dalam teks eksplanasi pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih dengan memfokuskan kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Jumlah keseluruhan siswa 49 siswa bersumber dari 24 siswa di kelas VIII A dan 25 siswa di kelas VIII B.

Teknik pengumpulan data berasal dari soal esai yang telah disediakan peneliti. Kemudian teknik pengumpulan yaitu menggunakan teknik baca dan teknik mencatat. Instrument penelitian atau alat yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari soal (lembar kerja siswa) yang telah dirancang oleh peneliti. Selain itu, sumber instrumen utama penelitian ini terdapat pada analisis kesalahan ejaan siswa yang dipilih/diseleksi berdasarkan kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan tanda baca. Teknik analisis data terdiri dari teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan teknik verifikasi data. Teknik reduksi data yaitu membuang data-data yang tidak memenuhi syarat ketentuan dan memusatkan pada data yang dibutuhkan serta menyusun data tersebut sesuai dengan kebutuhan. Kemudian teknik penyajian data yaitu menentukan pola-pola penting dalam penelitian, hal ini bertujuan memberikan penarikan kesimpulan serta tindakan. Penyajian data ini dibentuk ke dalam tabel dengan tujuan menggabungkan semua informasi secara tersusun agar dapat menarik kesimpulan dalam penelitian. Kemudian teknik verifikasi data yaitu menerjemahkan data-data tersebut, mencatat keteraturan, penjelasan, sebab-akibat, dan proposisi. Pada penelitian ini, data yang ditemukan kemudian dianalisis di bagian pembahasan dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

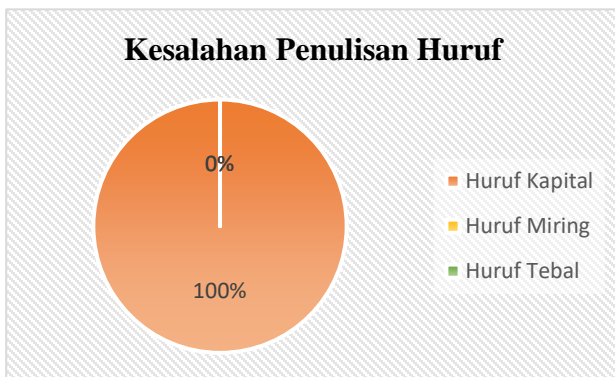
Dari hasil analisis kesalahan EYD dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih, ditemukan kesalahan yaitu: (1) kesalahan penulisan huruf, pada huruf kapital; (2) kesalahan penulisan kata, pada kata turunan, kata depan, kata partikel, kata singkatan dan akronim, angka dan bilangan, dan kata penghubung; dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca, pada tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda seru, dan tanda tanya.

Setelah dianalisis, temukan kesalahan lainnya dari hasil kerja siswa dalam membuat teks eksplanasi. Kesalahannya yakni pada penulisan kata penghubung. Kesalahan ejaan juga erat kesalahan dengan penggunaan kata penghubung. Kata penghubung atau konjungsi merupakan suatu penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat ataupun paragraf berfungsi memberikan kejelasan makna dari satuan-satuan bahasa (Kholidah et al., 2022). Menurut Sukarto (2017) kata penghubung adalah berhubung dengan tata bahasa, hal itu dikarenakan kata penghubung sebagai penyambung dua kalimat atau dua kata agar menjadi kalimat yang menyambung. Oleh karena itu, adanya temuan tersebut penulis memasuk kajian kesalahan penggunaan kata penghubung dibagian kesalahan penggunaan kata. Berikut ini analisis kesalahan ejaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Selanjutnya sebelum masuk ke pembahasan, perlu diketahui penulis membuang data yang tidak diperlukan seperti kata yang tidak efektif dan kata berlebihan (ditandai tulisan miring). Kemudian penulisan menambahkan kata atau tanda baca di dalam data (ditandai dengan tanda kurung) seperti kata penghubung dan kata di dalam kalimat perbaikan.

## 1. Kesalahan Penulisan Huruf

### 1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital



Hasil analisis kesalahan penulisan huruf, kesalahan yang ditemukan pada teks eksplanasi siswa adalah pada huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan yakni: (1) kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat; (2) kesalahan penulisan huruf kapital di awal nama geografi. Selain itu, kesalahan lainnya yang ditemukan yakni penulisan huruf kapital yang kurang tempat atau huruf kapital di antara kata atau kalimat pada huruf kecil. Kesalahan huruf

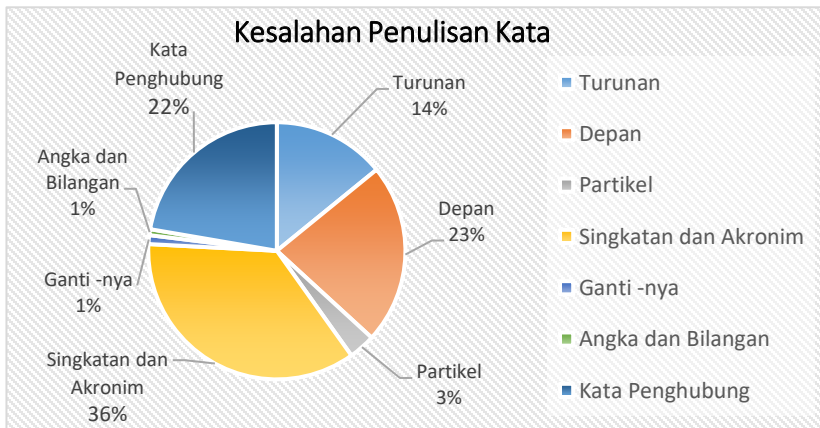
kapital yaitu: *R, T, D, E, A, P, J, H*, dan *M*. Kemudian untuk mengetahui lebih jauh bentuk kesalahan penulisan huruf kapital, berikut ini pemaparannya.

1. **gempA** bumi **AdAlAh** **SuAtu** **Peristiwa** **AlAm** **yAng** **terjAdi** **AkibAt** **tergesernyA** **LempengAn** **bumi** **(sehingga)** **MembuAt** **bAngunAn** **rumAh** **Roboh** dan **HAncur**. (AS/8.1/01)
2. **gempa** bumi **teRjadi** di **sumbaR** /**sumatRa** **baRat**. (DLY/8.1/06)

Menurut kaidah penulisan EYD, huruf di awal kalimat harus ditulis menggunakan huruf kapital. Pada kode AS/8.1/01, kata "gempa" dikatakan salah karena menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Oleh karena itu, kata "gempa" diubah menjadi "Gempa". Pada kode AS/8.1/01, terdapat kesalahan penulisan huruf lainnya yakni penggunaan huruf kapital bukan seharusnya atau huruf kapital di antara huruf kecil hal itu ditandai huruf becetak tebal. Berikut ini perbaikannya "Gempa bumi adalah suatu peristiwa alam yang terjadi akibat tergesernya lempengan bumi sehingga membuat bangunan rumah roboh dan hancur."

Selanjutnya kesalahan kode DLY/8.1/06 yaitu kesalahan huruf kapital di awal kalimat pada kata "gempa". Oleh karena itu, kata "gempa" diubah menjadi "Gempa". Selain itu, kesalahan penulisan huruf lainnya yakni kesalahan huruf kapital nama geografi dan kesalahan penggunaan huruf kapital bukan tempatnya. Berikut ini perbaikannya "Gempa bumi terjadi di Sumbar/Sumatra Barat."

## 2. Kesalahan Penulisan Kata



### 2.1 Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Dari hasil analisis kesalahan penulisan kata turunan yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa yakni: (1) kesalahan kata berimbuhan dan (2) kesalahan kata bentuk ulang. Berikut bentuk kesalahannya.

1. ...bencana alam seperti banjir dan *bisa* kurang *Enak* kalau menguap mengambil udara karena sudah tidak ada **perpohonan**. (R/8.1/20)
2. Bahkan dapat menyebabkan gunung meletus dan menyebarkan abu vulkanik Dan semburan larfa. **kerumah-kerumah** warga *dan* (sehingga) menyebabkan warga Harus mengungsi ke tempat yg aman. (AP/8.2/02)

Kesalahan di atas kode R/8.1/20 Kesalahan dapat dilihat dari penulisan siswa kurang tepat dalam penempatan afiks saat menggabungkan kata dasar, contohnya pada kata "...perpohonan.". Kata tersebut dikatakan salah dikarenakan letak pembentukannya mempergunakan kata benda sebagai kata dasar, maka imbuhan mengambil bentuk *pe-an*. Oleh karena itu, bentuk penulisan tepatnya menjadi "...pepohonan". Berikut ini bentuk perbaikannya "...bencana alam seperti banjir dan kurang baik kalau menguap mengambil udara karena sudah tidak ada **pepohonan**."

Selanjutnya kesalahan kode AP/8.2/02 kata "...kerumah-kerumah..." ini dikatakan salah dikarenakan dalam penulisan EYD, kata bentuk ulang hanya ditulis pada kata yang pertama.

Dengan demikian, kata "...kerumah-kerumah..." diubah menjadi "...ke rumah-rumah...". Kesalahan AP/8.2/02 ini juga berkaitan dengan kesalahan penulisan kata depan yang seharusnya ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya serta kesalahan penggunaan tanda titik bukan pada tempatnya. Berikut ini bentuk perbaikannya "Bahkan dapat menyebabkan gunung meletus dan menyebarkan abu vulkanik serta semburan lava **ke rumah-rumah** warga sehingga menyebabkan warga harus mengungsi ke tempat yang aman."

## 2.2 Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan pada penulisan kata depan yang banyak dilakukan siswa dalam menulis. Dalam penulisan kata depan atau preposisi memiliki ketentuan/aturannya, misalnya penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis secara terpisah jika menyatakan tempat atau lokasi. Berikut bentuknya kesalahannya.

1. akibat manusia kecerobohan warga setempat (,) banyak warga **disana** sakit dan terkena virus, (.) akibat manusia terlalu sering membuang sampah **disungai** dan banyak penebangan pohon **dihutan** *yg* (sehingga) menyebabkan tanah **dihutan** tidak menampung air lagi (.) (F/8.1/08)

Pada kode F/8.1/08 kata "...disana...", "...dihutan...", dan "...disungai..." dikatakan salah dikarenakan penulisan kata depan *di* ditulis menyatu (rangkap) dengan kata yang mengikutinya, sedangkan menurut penulisan ejaan penulisan kata depan *di* tulis terpisah dengan kata mengikutinya seperti menyatakan tempat atau lokasi, seperti "...di sana...", "...di hutan...", dan "...di sungai...". Oleh karena itu, berikut penulisannya yang tepat "Akibat kecerobohan warga setempat, banyak warga **di sana** sakit dan terkena virus. Diakibatkan manusia terlalu sering membuang sampah **di sungai** dan banyak menebang pohon **di hutan** sehingga menyebabkan tanah **di hutan** tidak menampung air lagi."

## 2.3 Kesalahan Penulisan Partikel

Kesalahan pada penulisan kata partikel yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa, yakni: partikel *-lah* dan partikel *pun*. Kesalahan penulisan partikel *-lah* adalah penulisan yang ditulis rangkap dengan kata yang mengikutinya, sedangkan penulisan partikel *pun* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Berikut pembahasannya.

1. Banjir merupakan sebuah fenomena yg biasanya terjadi di indonesia di daerah sedinginan (.) fenomena alam ini biasanya karna terjadi retakan, curah hujan (,) dan lain (-) lain (.) **ini lah** yg terjadi karena fenomena alam (.) (SA/8.2/22)
2. penjelasannya gempa bumi ini peristiwa yang sangat berbahaya. peristiwa ini bisa menyebabkan seorang terluka(.) *dan* jika gempa bumi terjadi (,) gedung/bangunan di sini akan roboh dan juga bisa mengenai **siapapun**. (A/8.1/04)

Kesalahan yang terdapat di atas dengan kode SA/8.2/22 difokuskan pada tulisan bercetak tebal. Kata "...ini lah..." merupakan bentuk kesalahan penulisan partikel *-lah*. Menurut kaidah penulisan EYD, partikel *-lah* ditulis secara rangkap dengan kata yang mendahuluinya, seperti kata "...ini lah..." ditulis rangkap menjadi "...inilah...". Berikut ini perbaikannya "Banjir merupakan sebuah fenomena yang biasanya terjadi di Indonesia di daerah Sedinginan. Fenomena alam ini biasanya karena terjadi retakan, curah hujan, dan lain-lain. **Inilah** yang terjadi karena fenomena alam."

Kesalahan dengan kode RWY/8.1/19 difokuskan pada tulisan bercetak tebal pada "...siapapun..." dikatakan salah dikarenakan partikel *pun* ditulis rangkap, padahal seharusnya ditulis menjadi "...siapa pun...". Berdasarkan kaidah penulisan EYD, penulisan partikel *pun* memiliki kaidah penulisannya tersendiri. Ketentuan penulisan partikel *-pun* ditulis rangkap jika menyatakan kata penghubung. Sebagai contohnya, kata *meskipun*, *walaupun*, *jikapun*, dan kata hubung lainnya ditulis rangkap, sedangkan selain kata penghubung tersebut, partikel *pun* ditulis secara terpisah, misalnya *siapa pun*, *matahari pun*, *ke mana pun*, dan kata selain kata hubung ditulis pisah. Berikut perbaikan penulisannya "Penjelasannya gempa bumi ini peristiwa yang sangat berbahaya. Peristiwa ini bisa menyebabkan orang terluka. Jika gempa bumi terjadi, gedung/bangunan di sini akan roboh dan juga bisa mengenai **siapa pun**."

#### 2.4 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kesalahan penulisan kata singkatan dikatakan salah, dikarenakan siswa menulis dalam teks eksplanasi menggunakan kata singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan EYD. Temuan kesalahan kata singkatan terdiri dari kata *yg*, *dr*, *pd*, dan *org*. Dari temuan kesalahan tersebut, kata singkatan yg paling banyak ditemukan.

Padahal dalam penulisan EYD, penulisan kata singkatan hanya berlaku pada penulisan nama gelar/jabatan, nama lembaga negara atau organisasi, surat menyurat, lambang kimia, satuan, ukuran, dan mata uang. Oleh karena itu, penulisan kata singkatan di atas tidak sesuai dengan ketentuan EYD, sebaiknya ditulis dengan selengkapnya tanpa kata singkatan. Kemudian untuk mengetahui bentuk kesalahan kata singkatan bisa dilihat di bawah ini.

1. Gempa bumi merupakan salah satu kejadian **yg** sangat tidak di inginkan oleh semua **org**. karena gempa bumi selalu merobohkan rumah, atau bangunan (.) (H/8.2/11)
2. banjir ini juga sering terjadi di **rohil** terutama di sedinginan. (HL/8.2/12)

Kesalahan dengan kode H/8.2/11 difokuskan pada tulisan kata bercetak tebal terletak pada kata "...yg..." dan "...org...". Dari hasil analisis kesalahan penulisan kata, penulisan singkatan ini juga banyak dilakukan siswa saat menulis, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penulisan kata singkatan selain yang telah disebutkan maka ditulis selengkapnya tanda ada singkatan, seperti kata "...yg..." dan "...org..." diubah menjadi "...yang..." dan "...orang...". Berikut ini perbaikan penulisannya "Gempa bumi merupakan salah satu kejadian **yang** sangat tidak diinginkan oleh semua **orang** karena gempa bumi selalu merobohkan rumah atau bangunan."

Kesalahan dengan kode HL/8.2/12 ini difokuskan pada huruf bercetak tebal pada kata "...rohil..." dikatakan salah dikarenakan tidak menggunakan huruf kapital di awal kata. Dalam sistem penulisan EYD, penulisan akronim pada nama daerah ditulis gabung dari suku kata yang ditulis dengan huruf kapital di awal kata, misalnya kata "...rohil..." diubah menjadi "...Rohil...". Berikut ini perbaikan penulisan secara keseluruhan "Banjir ini juga sering terjadi di **Rohil** terutama di Sedinginan."

## 2.5 Kesalahan Penulisan Kata Ganti –nya

Dalam penulisan EYD pada kata ganti *-nya* ditulis rangkap dengan kata yang mengikutinya. Berikut ini temuan kesalahannya.

1. (Penyebab) bencana banjir (dikarenakan) manusia *pada* membuang sampah(-)sampah *dan* (,) (akan tetapi) membersihkan **Rumah nya** masing(-)masing. (F/8.1/08)

Kesalahan kode F/8.1/08 dilihat pada tulisan bercetak tebal, pada kalimat "...membersihkan Rumah nya...". Terlihat kata ganti *-nya* tidak ditulis rangkap, maka dikatakan salah. Berikut ini bentuk perbaikannya menjadi "Penyebab bencana banjir dikarenakan manusia membuang sampah-sampah, akan tetapi mereka membersihkan **rumahnya** masing-masing."

## 2.6 Kesalahan Penulisan Bilangan dan Angka

Kesalahan penulisan kata berikutnya pada kesalahan penulisan angka pada kode JP/8.1/13 sebagai dalam pemerincian sesuatu. Penggunaan angka dalam penulisan memudahkan pembaca dalam menafsirkan sesuatu yang dijelaskan oleh penulis. Berikut bentuk kesalahannya

1. Berikut hal-hal yang harus kita lakukan saat terjadi gempa bumi di sekitar kita agar tetap aman:
  - Jauhi bangunan-bangunan agar tidak tertimpa benda di bangunan tersebut.
  - Keluar *lah juga* kita (dari) *di*dalam ruangan agar tetap aman. (JP/8.1/13)

Kesalahan kode JP/8.1/13 dilihat pada penggunaan tanda hubung sebagai pemerincian, akan tetapi tujuan menulis agar pembaca (penikmat) memahami tulisan, maka penggunaan tanda hubung diganti menjadi angka fungsi pemerincian, misalnya (1, 2, 3 ...). Berikut ini perbaikan penulisannya secara keseluruhan "Berikut hal-hal yang harus kita lakukan saat terjadi gempa bumi di sekitar kita agar tetap aman:

1. Jauhi bangunan-bangunan agar tidak tertimpa benda di bangunan tersebut.
  2. Keluar kita dari dalam ruangan agar tetap aman."
- 
2. 4 hari yang lalu (,) ada penebangan pohon di hutan, *dan* (namun) tidak lama mereka siap menebang pohon di hutan, tiba-tiba saja hujan sangat deras datang membasahi bekas tebangan pohon *mereka* yang mereka tebang dan mengakibatkan(-)tkan banjir besar. (RU/8.2/19)

Selanjutnya kesalahan pada kode RU/8.2/19 dilihat dari kesalahan penulisan kata bilangan. Dalam penulisan standar EYD penulisan bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Dengan demikian, penulisan pada kode RU/8.2/19 angka "4..." diganti menjadi kata "Empat...". Berikut perbaikan penulisannya secara keseluruhan "**Empat** hari yang lalu, ada penebangan pohon di hutan, namun tidak lama mereka siap menebang pohon di hutan, tiba-tiba saja hujan sangat

deras datang membasahi bekas tebanan pohon yang mereka tebang dan mengakibatkan banjir besar.”

## 2.7 Kesalahan Penulisan Kata Penghubung

Menurut Kholidah et al., (2022) penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat ataupun paragraf berfungsi memberikan kejelasan makna dari satuan-satuan bahasa. Penggunaan kata penghubung akan berbeda sesuai dengan konteks kata, frasa, atau kalimat. Menurut Syahriar & Suyitno (2022) konjungsi terdapat dibagi ke dalam 5 yakni: (1) konjungsi koodinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinative, (4) konjungsi antarkalimat, dan (5) konjungsi antarparagraf.

Dari hasil analisis, beberapa temuan kesalahan yang biasanya dilakukan siswa di antaranya: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Kesalahan konjungsi koordinatif antara lainnya: fungsi menambahkan, misalnya *dan*, *serta*, dan *maupun*; dan fungsi memilih, misalnya *atau*. Kesalahan konjungsi subordinatif antara lainnya: fungsi hubungan hasil, misalnya *maka* dan *sehingga*; fungsi tujuan, misalnya *agar*. Kesalahan konjungsi antarkalimat antara lainnya: fungsi menyatakan akibat dan kesimpulan, misalnya *oleh karena itu* dan *jadi*; fungsi mengurutkan, misalnya *kemudian*; fungsi menegaskan, misalnya *selain itu*. Kesalahan konjungsi antarparagraf antara lainnya: fungsi menegaskan, misalnya *selain itu*; fungsi mengurutkan, misalnya *selanjutnya*; dan fungsi menyimpulkan, misalnya *oleh karena itu* dan *jadi*. Berikut ini bentuk kesalahannya.

1. akibat dari banjir *adalah* rusaknya semua tanaman yang ditanam warga. (,) **dan** dapat menghasilkan nyamuk yang banyak, **dan** rusaknya habitat sekitar. (,) **dan** semua rumah warga kebanyakan, rusak dan adanya pencemaran udara. (,) (serta) tenggelamnya rumah warga sekitar. (FF/8.2/09)
2. **Maka dari itu (Oleh karena itu)** (,) banjir sering terjadi di semua daerah. (,) maka masyarakat pun juga berombongan membersihkan sampah disekeliling desa tersebut supaya tidak terjadinya banjir *tersebut*. (FF/8.2/09)

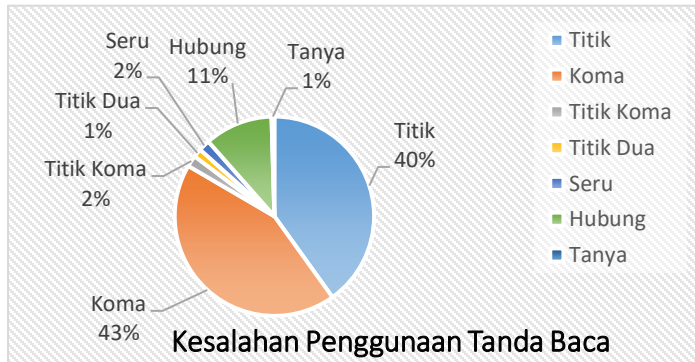
Kesalahan kode FF/8.2/09 bagian pertama difokuskan pada kata bercetak tebal. Kesalahan kode FF/8.2/09 bagian pertama terletak pada penggunaan konjungsi *dan* yang kurang tepat dan

berlebihan. Dilihat segi konteksnya, kalimat di kode FF/8.2/09 menyampaikan kalimat pemerincian. Selain kesalahan kata penghubung, letak kesalahan lainnya dilihat dari kalimat pemerincian diakhiri dengan tanda titik kemudian dilanjutkan konjungsi *dan* sebagai penyambung kalimat berikutnya. Perlu diketahui penggunaan konjungsi *dan* memang tujuan fungsi pemerincian, akan tetapi penggunaan konjungsi *dan* tidak bisa berlebihan. Kemudian untuk mengantisipasi kelebihan penggunaan konjungsi *dan* dapat dialihkan menggunakan tanda baca koma dalam kalimat pemerincian atau dialihkan pada konjungsi pemerincian lainnya, misalnya kata *serta* dan *maupun*. Berikut perbaikan penulisannya secara keseluruhan kode FF/8.2/09 bagian pertama "Akibat dari banjir rusaknya semua tanaman yang ditanam warga, dapat menghasilkan nyamuk yang banyak, rusaknya habitat sekitar, semua rumah warga kebanyakan rusak, **dan** adanya pencemaran udara **serta** tenggelamnya rumah warga sekitar."

Selanjutnya kesalahan kode FF/8.2/09 bagian kedua difokuskan pada tulisan yang bercetak tebal pada kalimat "***Maka dari itu*** (Oleh karena itu) (,) banjir sering terjadi di semua daerah..." dikatakan salah karena kata hubung *maka dari itu* di posisi letak kata hubung di awal kalimat. Padahal dalam penulisan ejaan yang benar dan baik, kata hubung *maka* dan *sehingga* merupakan bagian konjungsi subordinatif yang menyatakan fungsi hubungan hasil, di mana tidak dapat di posisikan di awal kalimat ataupun di awal paragraf karena kata hubung tersebut difungsi hubungan hasil atau penjelas kalimat sebelumnya. Oleh sebab itu, kata hubung *maka* di awal kalimat digantikan dengan konjungsi antarkalimat atau konjungsi antarparagraf dengan fungsi menyimpulkan atau menyatakan hasil, misalnya *oleh karena itu*, *oleh sebab itu*, dan *dengan demikian*. Berikut perbaikan penulisan kode FF/8.2/09 bagian kedua secara keseluruhan "**Oleh karena itu**, banjir sering terjadi di semua daerah, maka masyarakat pun juga berombongan membersihkan sampah di sekeliling desa tersebut supaya tidak terjadinya banjir."

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

#### 3.1 Kesalahan Penggunaan Tanda Titik



Kesalahan yang sering jumpai selama hasil analisis yaitu, kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan tersebut di antaranya: (1) kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat pernyataan dan (2) kesalahan penggunaan tanda titik tidak sesuai dengan penempatannya dalam kalimat. Berikut ini bentuk temuannya.

1. gempa bumi terjadi saat batuan di dalam Bumi mengalami tekanan yang sangat **hebat** (.)  
(CDA/8.1/05)
2. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah **sembarangan**. **merupakan** penyebab Rusaknya **jalan**. **dan** menimbulkan banjir (sehingga) memasukkan saluran-saluran air, meluap (,) dan banjir. kemudian berkolaborasi dengan sampah-sampah dari Ribuan warga lainya. (DS/8.1/07)

Kesalahan dengan kode CDA/8.1/05 dapat dilihat pada tanda bercetak tebal. Perlu diketahui, beberapa siswa melupakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Berikut perbaikan penulisannya "Gempa bumi terjadi saat batuan di dalam bumi mengalami tekanan yang sangat **hebat**."

Selanjutnya kesalahan penggunaan tanda titik bukan pada tempatnya pada kode DS/8.1/07. Letak kesalahan tanda titik pada kode DS/8.1/07 pada kalimat "Kebiasaan masyarakat

dalam membuang sampah **sembarangan. merupakan** penyebab Rusaknya...” untuk tanda titik dapat dilihat antara kalimat bergaris bawah. Tanda titik dikatakan salah dikarenakan kalimat yang disampaikan masih berkesinambungan dengan kalimat berikutnya. Oleh karena itu, tanda titik dihilangkan saja kemudian menjadi “Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan merupakan penyebab rusaknya...”. Kesalahan tanda titik berikutnya kalimat “...penyebab Rusaknya **jalan. dan** menimbulkan banjir...” tanda titik dapat dilihat antara kalimat bergaris bawah. Tanda titik dikatakan salah dikarenakan kalimat yang disampaikan masih berkesinambungan dengan kalimat berikutnya, maka penggunaan tanda titik lebih baik dihapus kemudian menjadi “...penyebab rusaknya jalan dan menimbulkan banjir...”. Berikut perbaikan penulisan pada kode DS/8.1/07 secara keseluruhan “Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan merupakan penyebab rusaknya jalan dan menimbulkan banjir sehingga masuk saluran-saluran air, meluap, dan banjir. Kemudian berkolaborasi dengan sampah-sampah dari ribuan warga lainnya”

### 3.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Temuan kesalahan penggunaan tanda koma dalam teks eksplanasi siswa di antaranya: (1) tanda koma sebagai pemerincian dan pembagian; (2) kesalahan penggunaan tanda koma pada nama alamat yang ditulis secara berurutan; (3) kesalahan penggunaan tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat seperti oleh karena itu, jadi, demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian; (4) kesalahan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi; dan (5) kesalahan penggunaan tanda koma yang bukan pada tempatnya. Berikut bentuk kesalahannya.

1. Gempa bumi menyebabkan rumah warga **roboh, dan** menyebabkan longsor. Bahkan dapat menyebabkan gunung meletus dan menyebarkan abu vulkanik *Dan* semburan larfa. kerumah-kerumah warga *dan* (sehingga) menyebabkan warga Harus mengunjungi ke tempat yg aman. (AP/8.2/02)

Bagian pertama, kesalahan penggunaan tanda koma sebagai pemerincian pada kode AP/8.2/02. Perlu diketahui penggunaan tanda baca koma sebagai pemerincian pada suatu kata atau kalimat hanya bisa digunakan saat kata atau kalimat masih berhubungan kalimat yang disampaikan. Kemudian pengaplikasi tanda koma sebagai pemerincian, hanya bisa digunakan

jika pemaparan lebih dari tiga pemerincian, maka memerlukan tanda koma, sedangkan kalimat "Gempa bumi menyebabkan rumah warga **roboh, dan** menyebabkan longsor." yang bercetak tebal ini tidak termasuk pemerincian lebih dari tiga kata atau kalimat. Dengan demikian, tanda koma sebaiknya dihapus, kemudian menjadi "Gempa bumi menyebabkan rumah warga **roboh dan** menyebabkan longsor.". Berikut perbaikan penulisan kode AP/8.2/02 secara keseluruhan "Gempa bumi menyebabkan rumah warga roboh dan menyebabkan longsor. Bahkan dapat menyebabkan gunung meletus dan menyebarkan abu vulkanik serta semburan lava ke rumah-rumah warga sehingga menyebabkan warga harus mengungsi ke tempat yang aman."

2. Gempa bumi *juga* dapat terjadi tsunami besar yg melandas perumahan masyarakat. setiap kejadian gempa bumi, banyak memakan korban (,) seperti *yaitu* di daerah palu, aceh, **dan, sumatera.** (H/8.2/11)

Masih membahas kesalahan penggunaan tanda koma sebagai pemerincian atau pembagian, berikutnya pada kode H/8.2/11 di kalimat "...seperti yaitu di daerah palu, aceh, **dan, sumatera.**". Di antara tulisan bercetak tebal, penggunaan tanda koma dikatakan salah karena letak tanda koma sesudah kata hubung *dan* padahal dalam penggunaan tanda koma tidak perlu digunakan. Oleh karena itu, tanda koma itu lebih baik dihilangkan kemudian diubah menjadi "...yaitu di daerah Palu, Aceh, **dan Sumatera.**". Berikut perbaikan penulisan kode H/8.2/11 secara keseluruhan "Gempa bumi juga dapat terjadi tsunami besar yang melandas perumahan masyarakat. Setiap kejadian gempa bumi banyak memakan korban, seperti di daerah Palu, Aceh, **dan Sumatera.**"

3. banjir adalah suatu terjadinya Fenomena alam yang disebabkan oleh maraknya penebangan liar. salah satunya terjadi di **Provinsi Riau (,) di kabupaten Rokan Hilir (,) di kecamatan tanah putih** tepatnya di sedingin. (AIP/8.2/05)

Bagian kedua, kesalahan penggunaan tanda koma pada nama alamat yang ditulis secara berurutan. Beberapa siswa melupakan tanda koma saat menulis nama alamat, misalnya pada kalimat "salah satunya terjadi di **Provinsi Riau (,) di kabupaten Rokan Hilir (,) di kecamatan tanah putih** tepatnya di sedingin". Penggunaan tanda koma ditujukan agar sebagai pemisah

nama alamat agar tidak terjadi kekeliruan dalam pembacaannya. Kesalahan tanda koma kode AIP/8.2/05 dapat dilihat di antara tulisan bercetak tebal dan penulis sudah meletakkan tanda koma dalam kurung agar mengetahui posisi tanda koma. Berikut perbaikannya "Banjir adalah suatu terjadinya fenomena alam yang disebabkan oleh maraknya penebangan liar. Salah satunya terjadi di **Provinsi Riau, di Kabupaten Rokan Hilir, di Kecamatan Tanah Putih** tepatnya di Sedinginan."

4. **oleh karena itu (,) maka** hindarilah gedung-gedung yang sangat tinggi agar tidak *terjadi* terkenanya reruntuhan. (HP/8.1/11)

Bagian ketiga, kesalahan penggunaan tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti kata *oleh karena itu, jadi, demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam menulis sesuai dengan EYD. Kesalahan tersebut pada kalimat "**oleh karena itu (,) maka** hindarilah gedung-gedung yang sangat tinggi agar tidak *terjadi* terkenanya reruntuhan.". Tulisan bercetak tebal dikatakan salah, karena melupakan tanda koma. Namun, penulis sudah menandai letak/posisi tanda koma yang ditandai dalam kurung, berikut perbaikannya "**Oleh karena itu**, hindarilah gedung-gedung yang sangat tinggi agar tidak terkenanya reruntuhan."

5. Banjir bisa terjadi **di mana saja (,) misalnya (,) di Teluk** mega dan di daerah Indonesia. (NA/8.1/18)

Bagian keempat, kesalahan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Kesalahan penggunaan tanda koma bagian keempat terdapat pada kalimat "Banjir bisa terjadi **di mana saja (,) misalnya (,) di Teluk** mega dan di daerah Indonesia.". Kesalahan pada kode NA/8.1/18 difokuskan pada tulisan bercetak tebal. Penggunaan tanda koma guna sebagai kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya ke kalimat selanjutnya. Oleh karena itu, penggunaan tanda koma sangat dibutuhkan pada kalimat aposisi. Kemudian untuk mengetahui peletakan tanda koma, penulis sudah menandakan tanda koma di dalam tanda kurung, berikut perbaikannya "Banjir bisa terjadi **di mana saja, misalnya, di Teluk Mega** dan di daerah Indonesia."

6. Banjir **adalah, genangan** yg tersumbat oleh sampah dan uapan air yg menguap karna hujan yg terus-menerus. *Dan* (Kemudian) banjir terjadinya hujan yg sangat dipengaruhi oleh **konveksi, di atmosfer** bumi dan lautan. (AD/8.2/04)

Selanjutnya bagian kelima, kesalahan penggunaan tanda koma bukan tempatnya pada kalimat. Kesalahan pada kode AD/8.2/04 yang ditandai tulisan bercetak tebal, ditemukan penggunaan tanda koma yang tidak tepat, karena kalimat pernyataan tersebut masih bagian pembahasan kalimat sebelumnya, maka penggunaan tersebut tanda koma dihapuskan. Berikut perbaikan penulisan "**Banjir adalah** genangan yang tersumbat oleh sampah dan uapan air yang menguap karena hujan yang terus-menerus. Kemudian banjir terjadinya hujan yang sangat dipengaruhi oleh **konveksi di atmosfer** bumi dan lautan."

### 3.3 Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma

Dalam kaidah penulisan EYD, penggunaan tanda titik koma ditujukan pada: (1) pemisah kalimat setara dengan kalimat setara lainnya di dalam persamaan kata, (2) pemerincian klausa, dan (3) pemisah bagian perincian dalam kalimat yang sudah diberi tanda koma. Namun, dari hasil analisis ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik koma yang dilakukan oleh siswa dalam teks eksplanasi sebagai pemerincian yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Berikut bentuk kesalahan tersebut.

1. pada tanggal 17-5-2019 (,) warga di banjar 12 melaksanakan kerja bakti seperti membersihkan selokan dan membersihkan sisa banjir (.) *dan* (kemudian) kita harus melindungi **di hutan; atau** pepohonan **hutan; supaya** tidak terjadi lagi. (RWY/8.1/19)

Kesalahan pada kode RWY/8.1/19 dilihat di antara tulisan bercetak tebal "...kita harus melindungi **di hutan; atau** pepohonan **hutan; supaya** tidak..". Penggunaan tanda titik koma pada RWY/8.1/19 dikatakan salah dikarenakan kaidah penulisannya tidak sesuai dengan ejaan penggunaan tanda titik koma. Padahal kalimat pernyataan yang disampaikan RWY/8.1/19 merupakan kalimat yang seharusnya tanpa menggunakan tanda baca apa pun. Hal itu dipertegas pada kata hubung "atau" yang berfungsi objek memilih. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca sebaiknya tidak digunakan, berikut perbaikannya "Pada tanggal 17-5-2019, warga di banjar 12 melaksanakan kerja bakti seperti membersihkan selokan dan membersihkan sisa banjir. Kemudian kita harus melindungi **di hutan atau** pepohonan **hutan supaya** tidak terjadi lagi."

### 3.4 Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua

Kesalahan yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa pada penggunaan tanda titik dua bukan pada tempatnya. Penggunaan tanda titik dua yang digunakan siswa tidak sesuai dengan kaidah penulisan tanda titik dua dalam EYD, berikut bentuk kesalahannya.

1. **penyebabnya: karena** sungai dan penebangan liar. kita harus menjaga alam sekitar seperti membuang sampah ke tempatnya dan tidak ada lagi penebangan liar. (S/8.1/21)

Kesalahan pada kode S/8.1/21 di antara tulisan bercetak tebal. Pada kode S/8.1/21 dikatakan salah dikarenakan tidak sesuai dengan kaidah penulisan ejaan EYD. Pada penggunaan tanda titik dua sebaiknya dihapus, hal itu dikarenakan kalimat tersebut bukan ungkapan lengkap yang berisikan penjelasan/rincian ataupun pemerian. Berikut bentuk perbaikan penulisan secara keseluruhan "**Disebabkan** karena sungai dan penebangan liar. Kita harus menjaga alam sekitar seperti membuang sampah ke tempatnya dan tidak ada lagi penebangan liar."

### 3.5 Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Kesalahan yang terjadi saat siswa menulis teks eksplanasi dalam menggunakan tanda baca hubung yakni: (1) kesalahan tanda hubung kata terpenggal dan (2) kesalahan tanda hubung kata berulang. Berikut bentuk kesalahannya.

1. gempa bumi adalah gemparan hebat yg **mengakibat(-)kan** gemparan dan bumi. segala perabotan rumah ikut bergetar dan berjatuhan (serta) semua rumah2 warga hancur dan rebuh (.) (NFA/8.2/16)

2. Daerah resapan air juga berkurang akibat tidak adanya **pohon\*\* lahan**. hal ini menyebabkan air yang turun dari hutan mengalir dan mengakibatkan banjir (.) (HL/8.2/12)

Kesalahan pada kode NFA/8.2/16 merupakan salah satu bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung kata terpenggal. Penggunaan tanda hubung difungsikan sebagai menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, maka bentuk perbaikannya "Gempa bumi adalah gemparan hebat yang mengakibatkan gemparan dan bumi. Segala perabotan rumah ikut bergetar dan berjatuhan **serta** semua rumah-rumah warga hancur dan roboh."

Selanjutnya pada kode HL/8.2/12 dikatakan salah dikarenakan menggunakan kata ulang selain tanda hubung. Kemudian penggunaan tanda hubung pada kode HL/8.2/12 sebagai

menyambung unsur bentuk ulang, maka berikut bentuk perbaikannya “Daerah resapan air juga berkurang akibat tidak adanya lahan **pohon-pohon**. Hal ini menyebabkan air yang turun dari hutan mengalir dan mengakibatkan banjir.”

### 3.6 Kesalahan Penggunaan Tanda Seru

Kegunaan dari tanda seru dalam ejaan sebagai ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, ataupun perintah. Dari hasil analisis, ditemukan siswa salah memosisikan tanda seru sesuai dengan penulisan ejaan. Berikut bentuk kesalahan tersebut.

1. Tidak membuang sampah sembarangan di sungai, parit, dan laut *dan* (serta) kita harus menjaga lingkungan sekitar. agar tetap bersih. agar selalu **lancar!** (.) (FAR/8.2/08)

Pada kode FAR/8.2/08 dikatakan salah dikarenakan bukan termasuk ke dalam kriteria kaidah penggunaan tanda seru dalam EYD yang telah disebutkan. Kalimat di FAR/8.2/08 tidak mengungkapkan sebuah perasaan (emosional), melainkan hanya sebuah ungkapan kalimat pernyataan biasa. Oleh sebab itu, penggunaan tanda seru diganti menjadi tanda titik, berikut perbaikannya “Tidak membuang sampah sembarangan di sungai, parit, dan laut serta kita harus menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih agar selalu **lancar.**”

### 3.7 Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya

Tanda tanya digunakan saat menyatakan kalimat pertanyaan. Namun, penulis menemukan siswa menggunakan tanda tanya pada kalimat pernyataan atau kalimat yang tidak pertanyaan. Berikut ini bentuk kesalaahannya.

1. Proses MengApA dAn **bAgAimAnA?** gempA bumi AkibAt terjAdinyA pergeseran LempengAn (sehingga) MembuAt bangunAn Roboh (.) (AS/8.1/01)

Kesalahan pada kode AS/8.1/01 dikatakan salah dikarenakan apa maksud dari pertanyaan tersebut tidak disebutkan. Perlu diketahui fungsi dari tanda tanya sebagai mengakhiri kalimat tanya. Oleh karena itu, tanda koma pada kode AS/8.1/01 lebih baik dihapuskan, kemudian diubah menjadi "Proses mengapa dan **bagaimana** gempa bumi diakibatkan terjadinya pergeseran lempengan sehingga membuat bangunan roboh."

## SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan, bahwa siswa banyak mengalami kesalahan ejaan terutama saat menulis huruf kapital, kata, dan tanda baca. Kesalahan yang ditemukan meliputi: (1) kesalahan penulisan huruf, pada huruf kapital; (2) kesalahan penulisan kata, pada kata turunan, kata depan, kata partikel, kata singkatan dan akronim, angka dan bilangan, dan kata penghubung; dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca, pada tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda seru, dan tanda tanya.

Kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam menulis. Kemudian di dalam kesalahan yang telah ditemukan (pada kode) ditemukan juga kesalahan ejaan lainnya, misalnya kata yang berlebihan dan tidak baku yang ditandai tulisan miring, kemudian harus dihapus atau digantikan dengan kata lain. Setelah itu, kesalahan yang ditemukan di dalam kode tersebut yakni peletakan atau pemilihan huruf, kata, dan tanda baca yang kurang tepat pada teks eksplanasi. Oleh karena itu, guru saat memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kemampuan siswa dalam belajar terutama menulis. Perlunya pengecekan ulang hasil menulis siswa serta evaluasi hasil karya siswa supaya dapat sebagai bahan pelajaran berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akkaya, N., & Kirmizi, F. S. (2010). Relationship Between Attitudes to Reading and Time Allotted to Writing in Primary Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4742–4746. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810008013>
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumendang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7, 227–232. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6267/5717>

- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). Analisis Kesalahan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10053>
- Kholidah, U., Rosidah, A., Yahya, A., & Muhammadiyah Pringsewu, U. (2022). Pemakaian Kata Penghubung Dan Kata Depan Yang Tidak Tepat Dalam Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Pringsewu. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 58–64.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks, Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.
- Mendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 0424/I//Bs.00.01/2022 Tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka. <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suardjono/EYD.pdf>
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Procceding International Conference on Computing Sciences and Engineering*, 16(3), 1–6. <https://www.weforum.org/whitepapers/cyber-resilience-in-the-oil-and-gas-industry-playbook-for-boards-and-corporate-officers%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jnca.2018.04.004%0Ahttp://aisel.aisnet.org/pacis2007/73>
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian deskriptif kualitatif terhadap fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam proses pembelajaran berbasis genre). *Diglosia: Jurnal Pendidikan* ..., 3(1), 68–73. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5720/3710>
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 80. <https://doi.org/10.24036/108994-019883>
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan Pada Karangan

- Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 MODEL PALU. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), hlm. 83.
- Panike, D. D. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang*. 64.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga*, 3, 98–112.
- Syahriar, R. A. V., & Suyitno, I. (2022). Konjungsi pada Karangan Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UM Tahun Ajaran 2021/2022. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(7), 971–989. <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p971-989>
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.